

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DENGAN HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV) DI SMPS KARYAWAN TANJUNG MORAWA T.A.2024/2025

Diana Kristina Hutagaol¹⁾, Tutiarny Naibaho²⁾, Agusmanto Hutauruk³⁾, Lena RosdianaPangaribuan⁴⁾

Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

Corresponding author: diana.hutagaol@student.uhn.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besar hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di kelas VIII SMPS Karyawan Tanjung Morawa T.A 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan instrumen yang digunakan adalah tes berbentuk uraian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPS Karyawan Tanjung Morawa T.A 2024/2025 yang terdiri dari 5 kelas. Dengan menggunakan *cluster random sampling* diperoleh sampel siswa kelas VIII-1. Analisis data menggunakan koefisien korelasi sederhana dan koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,710$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar aspek kognitif siswa. Besar hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar aspek kognitif siswa adalah sebesar 50,5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dikelas VIII SMPS Karyawan Tanjung Morawa T.A 2024/2025.

Kata kunci: Aspek Kognitif; Hasil Belajar; Kemampuan Pemecahan Masalah; SPLDV

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship and magnitude of the relationship between problem-solving ability and students' cognitive learning outcomes in the Two-Variable Linear Equation System (SPLDV) material in grade VIII of Tanjung Morawa Employee Junior High School T.A 2024/2025. The type of research used in this study is quantitative descriptive research and the instrument used is a descriptive test. The population in this study is all grade VIII students of Tanjung Morawa Employee Junior High School 2024/2025 consisting of 5 classes. By using cluster random sampling, a sample of students in grades VIII-1 was obtained. Data analysis uses a simple correlation coefficient and a determination coefficient. The results of the calculation were obtained which showed that there was a relationship between problem-solving ability and learning outcomes of students' cognitive aspects. The relationship between problem-solving ability and learning outcomes in the cognitive aspect of students is 50.5%. So it can be concluded that there is a significant relationship between problem-solving ability and learning outcomes of students' cognitive aspects in the material of the Two-Variable Linear Equation System (SPLDV) in grade VIII of SMPS Tanjung Morawa Employees T.A 2024/2025.

Keywords: Cognitive Aspects; Learning Outcomes; Problem Solving; SPLDV

PENDAHULUAN

Memecahkan masalah merupakan bagian penting dari proses pembelajaran untuk mengajar siswa cara menerapkan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi sehari-hari. Menurut (Rahmadi, 2015), baik guru maupun siswa di semua tingkatan beranggapan bahwa pemecahan masalah sangat penting dalam matematika. Pemecahan masalah merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu dalam menghadapi situasi sulit, menurut Sumartini (dalam Aditya, 2022).

Keberhasilan akademis yang dicapai siswa melalui tugas, tes, serta bertanya dan menjawab secara aktif yang mendukung pencapaian hasil belajar dikenal sebagai hasil belajar siswa. Menurut Suprijono (dalam Thobroni, 2016), hasil belajar adalah pola-pola perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap-sikap, apresiasi dan kemampuan. Siswa akan memiliki kemampuan untuk bersaing dalam berbagai aktivitas masyarakat berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh dari pendidikan. Untuk mampu bersaing diperlukan siswa yang berkualitas contohnya seperti siswa yang memiliki keterampilan. Gagne dan Briggs (dalam Hasbi, 2021) berpendapat bahwa kemampuan seseorang setelah menyelesaikan proses pembelajaran tertentu dikenal sebagai hasil belajar.

Salah satu ukuran keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar, yang merupakan berbagai pengalaman yang dialami siswa dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2017). Hasil tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pemahaman, dan penguasaan siswa terhadap subjek materi setelah merupakan hasil belajar aspek kognitif siswa. Namun, masalah dengan hasil belajar siswa adalah bahwa banyak siswa tidak mencapai KKM (Nuriati et al.,

2021).

Hasil belajar dapat dicapai melalui tiga kategori domain yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini dibatasi menggunakan hasil belajar kognitif sesuai dengan teori *taksonomi bloom*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Widyantari et al., 2019), Strategi belajar kognitif memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar karena pada strategi belajar kognitif terdapat kegiatan mengulang, elaborasi, dan organisasi. Kegiatan mengulang dapat dilakukan dengan cara membaca materi berulang-ulang, membantu siswa mengingat, menghafal, dan memahami pengetahuan sehingga mendukung pencapaian hasil belajar kognitif pada jenjang mengingat dan memahami. Menurut Nuriati et al (2021:142), "Hasil tes yang mengukur kemampuan, pemahaman, dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah belajar matematika dikenal sebagai hasil belajar kognitif".

Rendahnya hasil belajar siswa dalam matematika disebabkan oleh berbagai macam faktor. Menurut Zulkardi (dalam Riadi et al., 2016), rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurikulum yang terlalu padat, materi pembelajaran yang kurang efektif, guru yang salah dalam memilih pendekatan dan strategi pembelajaran, sistem evaluasi yang kurang memadai, serta instruktur yang kurang memiliki semangat dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Adapun materi matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang menampilkan masalah berdasarkan keadaan (contextual problem), termasuk isu langsung dari kehidupan sehari-hari. Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari,

2016) dikatakan bahwa banyak siswa masih kesulitan memecahkan masalah matematika ketika harus menyelesaikan sistem persamaan linear dengan dua variabel di dunia nyata.

Siswa kesulitan saat memecahkan masalah pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), karena pertanyaan yang diberikan dalam bentuk soal cerita. Ketika pertanyaan disajikan dalam bentuk tabel, sebagian siswa merasa sulit untuk memahaminya dan sebagian lainnya kesulitan menerjemahkan pertanyaan ke dalam simbol matematika menurut (Fauziah & Kurniasih, 2022). Menurut (Nursyifaa et al., 2018), Kurangnya kreativitas di kelas selama proses belajar mengajar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa. Siswa sering melakukan kesalahan dalam mengasumsikan variabel saat membuat model matematika dan memilih pendekatan yang akan diterapkan saat menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan guru matematika di sekolah SMPS Karyawan Tanjung Morawa, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah kemampuan pemecahan masalah siswa yang masih rendah. Guru matematika di sekolah tersebut juga mengatakan bahwa dalam materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) beberapa siswa kesulitan dalam hal menyelesaikan soal cerita. Siswa masih bingung menemukan informasi pada soal dan memodelkan soal cerita tersebut kedalam bentuk matematika. Ketika diminta untuk menyelesaikan masalah, siswa kesulitan dan tidak dapat memberikan alasan yang tepat untuk hasil yang mereka peroleh. Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui adanya hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di SMPS Karyawan Tanjung Morawa Tahun Ajaran

2024/2025 dan untuk mengetahui besar hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di SMPS Karyawan Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2024/2025.

Berdasarkan uraian diatas (peneliti) tertarik melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Di SMPS Karyawan Tanjung Morawa T.A.2024/2025.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis yang digunakan didalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), "metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berbasis positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang dinyatakan".

Adapun pengertian menurut Sugiyono (dalam Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018), deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk menggambarkan atau memberi gambaran tentang subjek yang diteliti dengan menggunakan data atau sampel yang diperoleh tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mengkarakterisasikan variabel independen dan memperoleh data dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis secara statistik.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian disesuaikan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga setelah mempertimbangkan kondisi dan

ketersediaan tempat yang mendukung proses penelitian ini maka penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMPS Karyawan Tanjung Morawa pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Teknik Pengumpulan Data

Upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian, maka ada satu alat pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a) Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Tes kemampuan pemecahan masalah tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah dalam memahami konsep matematika dan menggunakan kemampuan pemecahan masalah untuk menyelesaikan masalah matematika. Soal tes berbentuk uraian sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah.

b) Tes Hasil Belajar Aspek Kognitif

Lembar soal hasil belajar aspek kognitif digunakan sebagai instrumen

penelitian dalam penelitian ini. Lembar soal ini dimaksudkan untuk menilai aspek kognitif dan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan meneliti hasil belajar dalam area kognitif. C4, C5 dan C6 (HOTS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPS Karyawan Tanjung Morawa, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar aspek kognitif di kelas VIII SMPS Karyawan Tanjung Morawa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24-31 Juli 2024 pada tahun ajaran 2024/2025 di kelas VIII-1 SMP Swasta Karyawan Tanjung Morawa yang beralamat di Jl. Raya Medan No. Km 14,5 Bangun Sari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

1. Hasil Uji Coba Instrumen Tes

a. Uji Validitas Tes

Tabel 1 Hasil Validitas Tes Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,705	0,374	Valid
2	0,649	0,374	Valid
3	0,772	0,374	Valid
4	0,644	0,374	Valid
5	0,681	0,374	Valid
6	0,679	0,374	Valid

Dari tabel 2 diatas, diketahui nilai r_{tabel} dengan sampel penelitian 28 siswa yaitu 0,374 (Lampiran 8). Nilai *Product*

Moment yang dihasilkan setiap item soal memiliki koefisien validitas yang lebih besar dibandingkan dengan 0,374 atau α

= 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item soal nomor 1,2,3,4,5,6 yang digunakan dalam soal mempunyai nilai yang valid. Dengan demikian soal nomor 1,2,3,4,5,6 yang ada pada instrument penelitian dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif siswa

b. Reliabilitas Tes

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas

Tabel 2 Hasil Reliabilitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	6

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa soal yang digunakan adalah reliabel dengan kriteria tinggi, yang artinya

soal adalah dengan menggunakan rumus *Alpha*. Perhitungan koefisien reliabilitas soal dapat dilihat pada (Lampiran 9 dan 10). Maka diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,736 > 0,374$ dan $> 0,374$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $n = 28$. Hasil reliabilitas untuk soal kemampuan pemecahan masalah siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

insrumen penelitian tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 3 Hasil Reliabilitas Tes Hasil Belajar Aspek Kognitif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	6

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa soal yang digunakan adalah reliabel dengan kriteria tinggi yang artinya intrumen penelitian tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data

c. Uji Taraf Kesukaran

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran (lampiran 11 dan 13), maka tingkat kesukaran setiap butir soal dapat ditunjukkan pada tabel dibawah:

Tabel 4 Hasil Uji Coba Taraf Kesukaran Kemampuan Pemecahan Masalah

Nomor Soal	\bar{X}	SMI	Taraf Kesukaran	Keterangan
1	13,392857	16	0,837054	Mudah
2	11,035714	16	0,689732	Sedang

3	10,678571	16	0,667411	Sedang
4	13,071429	16	0,816964	Mudah
5	11,821429	18	0,656746	Sedang
6	10,857143	18	0,603175	Sedang

Dari tabel perhitungan tingkat kesukaran tes kemampuan pemecahan masalah diatas, maka diperoleh 2 soal dalam kriteria soal mudah yaitu pada butir soal 1 dan 4 dan terdapat 4 soal berkriteria sedang yaitu pada butir soal 2,3,5 dan 6. Maka itu, soal nomor 1,2,3,4,5,6 sudah baik digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Hasil Analisis Data

a. Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

Pada penelitian ini terdapat hipotesis penelitian yaitu “terdapat hubungan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di SMPS Karyawan Tanjung Morawa tahun ajaran 2024/2025”. Hipotesis penelitian tersebut akan dijawab dengan menghitung koefisien korelasi yang dimana koefisien korelasi bertujuan untuk menghitung nilai kekuatan hubungan yang dimiliki antara variabel x dan variabel y. Jika nilai korelasi 0,00-0,19 maka hubungan sangat lemah, jika nilai korelasi 0,20-0,39 maka hubungan rendah, jika nilai korelasi 0,40-0,69 maka hubungan sedang/cukup, jika nilai korelasi 0,70-0,89 maka hubungan kuat/tinggi dan jika nilai korelasi 0,90-1,00 maka hubungan sangat kuat/sangat tinggi.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan uji koefisien korelasi sederhana, yaitu antara

kemampuan pemecahan masalah (X) dan hasil belajar aspek kognitif siswa (Y) dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Menggunakan metode korelasi product moment, hasil perhitungan (Lampiran 20) menunjukkan nilai $r = 0,710$. Nilai koefisien korelasi ini kemudian dibandingkan dengan nilai batas signifikan pada $\alpha =$

0,05 dengan jumlah sampel $n = 26$ diperoleh $r_{tabel} = 0,388$ (Lampiran20). Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,710 > 0,388$. Dengan demikian disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dengan Y memiliki hubungan yang kuat/tinggi, maka disimpulkan “terdapat hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar aspek kognitif siswa dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)”. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa terdapat hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar aspek kognitif siswa dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan besar hubungan positif yang diperoleh adalah r sebesar 0,710.

Correlations

	Kemampuan Pemecahan Masalah	Hasil Belajar Aspek Kognitif
Kemampuan Pemecahan Masalah	1	.710**

Masalah	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
Hasil Belajar Aspek Kognitif	Pearson Correlation	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

b. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menilai dan memprediksi seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi di antara kedua variabel, langkah yang diambil adalah mengkuadratkan nilai koefisien korelasi yang telah diperoleh. Dalam hal ini, perhitungan koefisien korelasi antara kemampuan pemecahan masalah (X) dan hasil belajar aspek kognitif siswa (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 0,710$. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus $r^2 \times 100\%$ sehingga diperoleh $0,710^2 \times 100\% = 0,505$.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar aspek kognitif siswa digunakan uji statistik. Menentukan rumusan hipotesis statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

H
o
:

Untuk menguji keberartian korelasi X dengan Y digunakan uji statistik. Dengan koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,710; banyak sampel (n) = 26. Dengan menggunakan rumus uji statistik-t. Berdasarkan perhitungan diatas didapat uji statistik-t sebesar $t_{hitung} =$

4,938 dan selanjutnya pada nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dengan $dk = n - 2$ diperoleh nilai $dk = 24$ maka nilai $t_{tabel} = 1,711$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,938 > 1,711$ maka H_0 ditolak. Artinya, koefisien korelasi signifikan.

d. Analisis Indikator Variabel X Dengan Y

1) Analisis Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah (X)

Indikator yang telah disajikan oleh peneliti dalam BAB II, sesuai dengan pendapat para ahli, mencakup beberapa aspek kemampuan pemecahan masalah yang akan dianalisis, yaitu: 1) pemahaman masalah, di mana siswa mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal; 2) perencanaan pemecahan, di mana siswa dapat membuat asumsi dan mengembangkan model matematika dari suatu masalah; 3) penyelesaian masalah, di mana siswa dapat menyelesaikan model matematika yang telah dirumuskan; dan 4) pemeriksaan kembali, di mana siswa mampu meninjau jawaban yang telah dikerjakan sesuai dengan langkah yang benar.

Berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah diatas, bahwasannya peneliti akan menganalisis indikator tersebut dilihat dari tes yang dikerjakan siswa dan peneliti akan memeriksa kembali cara siswa dalam

menyelesaikan tes dengan mengikuti indikator kemampuan pemecahan masalah yang akan dipakai peneliti. Berikut yang akan dilakukan peneliti untuk menganalisis tes yang dikerjakan siswa berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah; 1) peneliti akan memeriksa dan melihat apakah siswa dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada tes tersebut, 2) peneliti juga memeriksa dan melihat strategi yang digunakan siswa dalam membuat pemisalan dan pemodelan, 3) peneliti memeriksa dan melihat strategi siswa dalam menyelesaikan masalah, 4) peneliti akan memeriksa kembali jawaban yang dikerjakan siswa.

2) Analisis Indikator Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa (Y)

Terdapat indikator menurut para ahli yang sudah disajikan peneliti pada BAB II, maka indikator hasil belajar aspek kognitif siswa yang akan dianalisis ialah: 1) menganalisis, 2) mengevaluasi, 3) mencipta. Berdasarkan indikator hasil belajar aspek kognitif siswa diatas, bahwasannya peneliti akan menganalisis indikator tersebut dilihat dari tes yang dikerjakan siswa dan peneliti akan memeriksa kembali cara siswa dalam menyelesaikan tes dengan mengikuti indikator hasil belajar aspek kognitif siswa yang akan dipakai peneliti. Berikut yang akan dilakukan peneliti untuk menganalisis tes yang dikerjakan siswa berdasarkan indikator hasil belajar aspek kognitif siswa: 1) peneliti akan memeriksa dan melihat strategi siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan tes yang

diberikan, 2) peneliti akan memeriksa dan melihat strategi siswa dalam mengevaluasi dan menyelesaikan tes yang diberikan, 3) peneliti akan memeriksa dan melihat strategi siswa dalam mencipta dan menyelesaikan tes yang diberikan.

3. Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar aspek kognitif siswa terkait penyelesaian tes Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Untuk mengevaluasi hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar aspek kognitif siswa, dapat dilakukan analisis terhadap tes yang diselesaikan oleh para siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y menghasilkan nilai $r_{hitung} = 0,710$, sedangkan $r_{tabel} = 0,374$, dengan jumlah sampel $n = 26$ siswa, sehingga dilihat dalam kriteria *product moment* yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang hal ini mengindikasikan adanya hubungan korelasi yang kuat. Artinya, terdapat hubungan

positif antara variabel X dan Y. Kesimpulannya, kemampuan pemecahan masalah berhubungan positif dengan hasil belajar aspek kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Di sisi lain, perhitungan koefisien korelasi juga menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,505, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar aspek kognitif siswa mencapai 50,5% (Lampiran 23).

Berdasarkan hasil uji statistik

terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar aspek kognitif siswa, diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,938$ sedangkan $t_{tabel} = 1,711$ terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa kriteria pengujian hipotesis terpenuhi, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di kelas VIII SMPS Karyawan Tanjung Morawa pada tahun ajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan serta hasil penelitian yang telah dianalisis, maka kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang kuat/tinggi antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dikelas VIII SMPS Karyawan Tanjung Morawa T.A 2024/2025.
2. Besar hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dikelas VIII SMPS Karyawan Tanjung Morawa T.A 2024/2025 sebesar 50,5% dari perolehan hasil koefisien determinasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2015). Metode

Penelitian Kuantitatif. Cetakan 1, September. In *Aswaja Pressindo, Yogyakarta*.

Aditya, D. Y., Solihah, A., & Habibie, M. T. (2022). Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Kemampuan Penalaran Matematis dan Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4762–4770.

Afifah, N. (2017). Problematika pendidikan di Indonesia (Telaah dari aspek pembelajaran). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–74.

Ahmad, M., & Asmaidah, S. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik untuk Membelajarkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 373–384.

Amam, A. (2017). Penilaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 2(1), 39–46.

Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 67–85.

Silaen, S. (2018). Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis. In *In Media* (p. 23).

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta,CV.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148–158.
- Thobroni. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4),534–540.
- Vidayanti, N., Sugiarti, T., & Kurniati, D. (2017). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Jember Ditinjau Dari Gaya Belajar dalam Menyelesaikan Soal Pokok Bahasan Lingkaran. *Kadikma*, 8(1), 137–144.
- Wardani, S. S., Susanti, R. D., & Taufik, M. (2022). Implementasi Pendekatan Computational Thinking Melalui Game Jungle Adventure Terhadap Kemampuan Problem Solving. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(1), 1–13.
- Widyantari, N. K. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Strategi Belajar Kognitif, Metakognitif Dan Sosial Afektif Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 151.